

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi MTs Kebun Bunga Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah didirikan 17 Agustus 1965 yang berlokasi di Jl. Melati IV NO. 03 RT. 05 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan luas 757 meter persegi. Madrasah mempunyai Nomor Statistic Madrasah (NSM): 121263710005 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30315490 yang berstatus sasta dengan nilai akreditasi B (baik). Dengan visi-misi serta tujuan madrasah sebagai berikut:

Visi : *"Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat "*

Misi :

- a. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar yang menghasilkan Lulusan yang berkualitas.
- b. Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat
- c. Menciptakan Lingkungan anak didik yang Islami
- d. Memberikan Pendidikan dan Pengajaran terhadap siswa dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Tujuan : Terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah swt serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Gedung MTs Kebun Bunga Banjarmasin ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan TK dan PAUD MTs Kebun Bunga Banjarmasin
- c. Sebelah barat berbatasan dengan SDN Kebun Bunga Banjarmasin
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Keadaan Sarana dan Prsarana MTs Kebun Bunga Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana MTs Kebun Bunga Banjarmasin dapat dilihat di Lampiran 7.

Di sekolah ini juga memiliki halaman beserta lapangan bola basket dan volly yang cukup memadai, sehingga dapat digunakan saat pembelajaran olahraga, halaman yang luas juga digunakan untuk kegiatan upacara bendera setiap hari seninnya.

3. Tenaga Pengajar dan Tata Usaha di MTs Kebun Banjarmasin

MTs Kebun Banjarmasin didukung oleh tenaga guru dan staf tata usaha yang secara keseluruhan berjumlah 13 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru berpendidikan S1 sebanyak 13 orang. Lihat Lampiran 7.

4. Keadaan Siswa di MTs Kebun Bunga Banjarmasin

Jumlah seluruh siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 125 orang. Terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Adapun siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin memiliki siswa-siswi setiap kelasnya berjumlah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Siswa-Siswi MTs Kebun Bunga Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Kelas/Rombel	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VIIA	1	10	11	21
2.	VIIB	1	10	9	19
3.	VIIIA	1	9	13	22
4.	VIIIB	1	9	14	23
5.	IX	1	20	20	40

5. Jadwal Belajar MTs Kebun Bunga Banjarmasin

Waktu penyelenggara kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu. Hari senin, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sehabis melakukan upacara bendera mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari selasa sampai kamis dan hari sabtu kegiatan belajar dimulai ketika membaca Al-Qur'an secara bersama-sama pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Kegiatan belajar pada hari jum'at ketika selesai kegiatan Senam pada pukul 07.30 WITA kemudian diteruskan tadaru Al-Qur'an 08.00 sampai dengan 11.20 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekspersimen dan Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan kurang lebih 2 minggu dari tanggal 3 April 2017 sampai dengan tanggal 10 April 2017. Pada penelitian ini

peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah aritmetika sisoal dengan kurikulum 2013 yang mencakup beberapa kompenen inti yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Materi aritmetika sosial kepada subjek penerimaan perlakuan yaitu kelas VIIA dan VIIB MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIIB (Kelas Eksperimen)

Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran dikelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran dikelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting* dan *extending* (CORE) (lihat Lampiran 8)

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes awal dan satu pertemuan untuk tes akhir. Disini peneliti melakukan tes awal, tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sehingga apakah nanti terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal siswa dengan tes akhir siswa. Untuk melaksanakan tes hasil belajar dilakukan tes akhir pada pertemuan ketiga. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen.

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Senin, 3 April 2017	1-2	07.45-09.05	Tes Awal
2	Rabu, 5 April 2017	5-6	10.40-12.00	Nilai Suatu Barang dan Hubungan harga beli, harga jual, laba dan rugi
3	Sabtu, 8 April 2017	1-2	07.45-09.05	Hubungan harga beli, harga jual, dan persentase laba/rugi
4	Senin, 10 April 2017	1-2	07.45-09.05	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIIA (Kelas Kontrol)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lihat Lampiran). Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan, disini peneliti melakukan tes awal terlebih dahulu. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes akhir pada pertemuan terakhir. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dikelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Senin, 3 April 2017	5-6	10.40-12.00	Tes Awal

2	Rabu, 5 April 2017	1-2	07.45-09.05	Nilai Suatu Barang dan Hubungan harga beli, harga jual, laba dan rugi
3	Sabtu, 8 April 2017	5-6	10.40-12.00	Hubungan harga beli, harga jual, dan persentase laba/rugi
4	Senin, 10 April 2017	5-6	10.40-12.00	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CORE terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini dilakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 4 buah soal yang telah di uji di kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

b. Pertemuan Kedua

Tahapan-tahapan pertemuan kedua di kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru membuka dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran, kemudian menanyakan khabar dan mengabsen siswa. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai yaitu harga penjualan dan harga pembelian. Guru mengingatkan kembali pengetahuan siswa tentang pembelian dan penjualan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat pembelian dan penjualan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

a) *Connecting*

Pembelajaran diawali dengan tahap *connecting*, yaitu penyampaian konsep lama yaitu transaksi jual beli yang akan dihubungkan dengan konsep baru yaitu pembelian dan penjualan dalam aritmetika sosial, hal ini dilakukan oleh guru melalui kegiatan tanya jawab kepada siswa, misalnya menanyakan bagaimana contoh jual beli. Kemudian guru menyajikan informasi singkat tentang materi pembelian dan penjualan dengan indikator menentukan nilai barang suatu barang, menentukan harga jual satuan barang dan menentukan harga beli tiap satuan barang.

b) *Organizing*

Selanjutnya tahap *organizing*, yaitu pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi pembelian dan penjualan, yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mengarahkan dan membimbing siswa agar menggunakan dan menghubungkan konsep yang telah

dipelajari untuk digunakan ketika memahami materi yang dipelajari. Setelah itu, guru membagi siswa yang berjumlah 19 orang ke dalam 5 kelompok secara heterogen (antara yang pandai, sedang, dan kurang) yang terdiri dari 3-4 orang berkelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari kemampuan awal siswa yaitu nilai UTS matematika sebelumnya. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 5 kelompok. Pembentukan kelompok siswa hanya dilakukan pada pertemuan pertama, untuk pertemuan selanjutnya membentuk kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kemudian peserta didik berdiskusi menggunakan pengetahuan mereka untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.1. Pembagian Kelompok Siswa

c) *Reflecting*

Selanjutnya tahap *reflecting*, kegiatan ini dilakukan dengan cara guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa misalnya bagaimana menentukan nilai suatu barang dari soal cerita tersebut. Melalui serangkaian pertanyaan dari guru, siswa memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok. Kemudian guru memberikan informasi atas jawaban siswa dan memberikan koreksi terhadap siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang contoh bagaimana cara menentukan nilai suatu barang dari soal cerita tersebut. Setelah selesai memberikan penjelasan, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.



Gambar 4.3. Siswa Memikirkan Kembali, Mendalami, dan Menggali Informasi yang Sudah Didapat

d) *Extending*

Selanjutnya tahap *extending*, dalam tahap ini peserta didik mengerjakan soal latihan secara individu untuk menggunakan, mengembangkan dan memperluas pengetahuan mereka terhadap materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai menjawab soal kemudian guru memberikan konfirmasi atas jawaban siswa dan memberikan koreksi pada jawaban yang kurang tepat.

3) Kegiatan Akhir

Guru meminta siswa mengulangi pelajaran di rumah. Guru meminta siswa mempelajari materi selanjutnya di rumah. Kemudian menutup pelajaran dengan salam.

c. Pertemuan Keempat

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan keempat ini dilakukan tes akhir dengan tujuan untuk mengukur

tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan yaitu tentang hubungan laba dan rugi dalam aritmetika sosial. Untuk jumlah butir soal sebanyak 4 buah soal, dan soal tersebut merupakan soal yang sama dengan tes awal.



Gambar 4.3 Pelaksanaan *posttest* kelas eksperimen

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini dilakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 4 buah soal.

b. Pertemuan Kedua

Tahapan-tahapan pertemuan kedua di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan judul materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk kelas kontrol (lihat lampiran) maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi disertai dengan contoh-contoh soal. Para siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Setelah menyajikan informasi, guru mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

b) Pemberian Soal Latihan

Selanjutnya, guru memberikan latihan soal-soal. Kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa, pada saat berkeliling guru menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan menjawab soal, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan kepada siswa-siswa yang kesulitan menjawab soal. Setelah soal-soal selesai di jawab oleh

para siswa, guru dan siswa membahas bersama-sama soal-soal latihan tersebut agar siswa mengetahui jawaban yang benar.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

a) Pertemuan Keempat

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan keempat ini dilakukan tes akhir dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang hubungan laba dan rugi dalam aritmetika sosial. Untuk jumlah butir soal sebanyak 4 buah soal, dan soal tersebut merupakan soal yang sama dengan tes awal.



Gambar 4.4 Pelaksanaan *Posttes* dikelas kontrol

D. Analisis Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diambil dari nilai *pretest* pada materi aritmetika sosial. Untuk nilai kemampuan awal bisa dilihat dilampiran 18 dan 19.

1. Analisis Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-rata standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal

	Kelas Ekspremen	Kelas Kontrol
Rata-Rata	28,94	29,42
Standar Deviasi	14,22	49,23
Varians	135,4576	164,057

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 16 dan 17. Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisinya yang bernilai 0,48. Untuk nilai standar deviasi di kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol hal ini berarti bahwa data kelas eksperimen ukuran penyimpangan sejumlah data dari nilai rata-ratanya semakin kecil dan semakin mendekati sifat homogenitasnya. Sedangkan standar deviasi di kelas kontrol nilainya lebih besar daripada di kelas eksperimen ini berarti bahwa variabilitas datanya semakin besar dan semakin kurang homogen. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji Liliefors

Tabel 4.5. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	19	1,6654	0,195	0,05	$L_0 > L_{tabel}$	Tidak Normal
Kontrol	21	0,9918	0,173		$L_0 > L_{tabel}$	

Tabel diatas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti kemampuan awal siswa dikelas eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 22 dan 23.

c. Uji U

Oleh karena data berdistribusi tidak normal maka dapat dilakukan perhitungan uji U.

Salah satu data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U dipakai untuk membandingkan hasil *pretest* siswa apakah ada perbedaan yang signifikan atukah tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.6. Rangkuman Uji U Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Sumber	R_1	R_2	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Antar kelas	392,7	425	-6,405	1,96

Keterangan: R_1 = Jumlah jenjang pada kelas eksperimen

R_2 = Jumlah jenjang pada kelas kontrol

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ harga Z_{hitung} dari Z_{tabel} dan lebih dari $-Z_{tabel}$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 26.

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui *posttest* pada kelas kontrol maupun eksperimen diperoleh dari tes akhir yang dilakukan pada pertemuan keempat dengan jumlah soal sebanyak 3 butir soal. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir pada kelas eksperimen sebanyak 19 orang atau 100%. Klasifikasi efektivitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	8	42,10%	Sangat Baik
65 – < 80	8	42,10%	Baik
55 – < 65	2	10,53%	Cukup Baik
40 – < 55	1	5,27%	Kurang Baik
0 – < 40	0	0%	Sangat Kurang Baik
Σ	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 1 orang atau 5,27% termasuk kualifikasi kurang baik, 2 orang atau 10,53% termasuk kualifikasi cukup baik, 8 orang atau 42,10% termasuk kualifikasi baik, dan 8 orang atau 42,10% termasuk kualifikasi sangat baik. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 16.

2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Posttest pada kelas kontrol diperoleh dari tes akhir yang dilakukan pada pertemuan ke empat dengan jumlah soal sebanyak 3 butir soal. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir pada kelas kontrol sebanyak 21 orang atau 100%. Klasifikasi efektivitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	5	23,81%	Sangat Baik
65 – < 80	10	47,62%	Baik
55 – < 65	2	9,52%	Cukup Baik
40 – < 55	4	19,05%	Kurang Baik
0 – < 40	0	0%	Sangat Kurang Baik
Σ	21	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 4 orang atau 19,05% termasuk kualifikasi kurang baik, 2 orang atau 9,52% termasuk kualifikasi cukup baik, 10 orang atau 47,62% termasuk kualifikasi baik, dan 5 orang atau 23,81% termasuk kualifikasi sangat baik. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 17.

F. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians

Rata-rata standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Siswa

	Kelas Ekspremen	Kelas Kontrol
Rata-Rata	75,52	64,38
Standar Deviasi	10,11	49,23
Varians	102,2631	2424,346

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 20 dan 21 . Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas ekspremen dan kelas kontrol agak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 8,14. Untuk nilai standar deviasi di kelas ekspremen lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol hal ini berarti bahwa data kelas eksperimen ukuran penyimpangan sejumlah data dari nilai rata-ratanya semakin kecil dan semakin mendekati sifat homogenitasnya. Sedangkan standar deviasi di kelas kontrol nilainya lebih besar daripada di kelas ekspremen ini berarti bahwa variabilitas datanya semakin besar dan semakin kurang homogen. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji Liliefors

Tabel 4.10. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Keterangan	Keimpulan
Eksperimen	19	0,9236	0,195	0,05	$L_0 > L_{tabel}$	Tidak
Kontrol	21	0,6736	0,173		$L_0 > L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini

berarti hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 23 dan 24.

3. Uji U

Salah satu data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U

Tabel 4.11. Rangkuman Uji U Hasil Belajar Siswa

Sumber	R_1	R_2	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Antar kelas	308,5	509	-4,130	1,96

Keterangan: R_1 = Jumlah jenjang pada kelas eksperimen

R_2 = Jumlah jenjang pada kelas kontrol

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ harga $Z_{hitung} < -Z_{\frac{\alpha}{z}} (-4,130 < -1,96)$, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 27.

G. Uji Gain

Perhitungan skor gain (g) dapat dilihat pada lampiran dengan perbandingan $\alpha = 0,05$. Apabila $g > 0,05$ maka H_0 diterima, jika H_0 diterima maka skor gain normal. Apabila $g < 0,05$ maka H_0 ditolak, jika H_0 ditolak maka skor gain tidak normal. Berikut merupakan data uji normalitas skor gain kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Uji Normalitas Skor Gain

Hasil Belajar	g	α	Keterangan
Posstest kelas kontrol	0,087	0,05	$g > 0,05 = \text{Normal}$
Posstest kelas eksperimen	0,095		$g > 0,05 = \text{Normal}$

Uji normalitas skor gain kelas kontrol sebesar 0,087. Nilai tersebut lebih besar nilai signifikansi 0,05 ($0,087 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima sehingga nilai skor gain kontrol berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas skor gain kelas eksperimen sebesar 0,095. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,095 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima sehingga nilai skor gain kelas eksperimen juga berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 30 dan 31 .

Oleh karena data berdistribusi normal maka dapat dilakukan perhitungan uji t. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah terdapat efektivitas pembelajaran yang signifikansi antara skor gain kelas kontrol dan skor gain kelas eksperimen. Berikut merupakan hasil uji t data skor gain kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Uji t Data Skor Gain

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}
Kontrol	2,60	1,686
Eksperimen		

Tabel 4.13 , uji t skor gain menghasilkan t_{hitung} sebesar. 2,60. Nilai t_{tabel} adalah 1,686. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,60 > 1,686$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol ditinjau dari skor gain kelompok kontrol dan skor gain eksperimen. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran CORE efektif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 32.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 40 siswa yang dibagi 2 kelas yaitu kelas VIIA dan kelas VIIB. Dalam penelitian ini diambil sampel penelitian kelas VIIA dan VIIB dengan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga diperoleh kelas VIIA sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang dikenai pembelajaran konvensional yang terdiri dari 21 siswa dan VIIB sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran CORE yang terdiri dari 19 siswa.

Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan uji kelayakan soal yaitu untuk mengetahui validitas dan reabilitas. Soal ini diberikan pada kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Setelah diberi perlakuan berbeda, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diberi tes akhir. Ketika pembelajaran, penelitian di kelas eksperimen menggunakan waktu dua kali pertemuan (enam jam pelajaran), satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) untuk tes awal, dan satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) untuk tes akhir. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan waktu dua kali pertemuan (enam jam pelajaran), satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) untuk tes awal, dan satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) untuk tes akhir. Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model

pembelajaran CORE dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional maka diberikan tes akhir.

Berdasarkan hasil belajar yang diambil dari hasil *posttest* di kelas eksperimen mempunyai rata-rata 75,52 berada dikualifikasi baik dilihat dari tabel interpretasi hasil belajar. Hasil belajar yang diambil dari hasil *posttest* di kelas kontrol mempunyai rata-rata 65,38, berada dikualifikasi cukup dilihat dari tabel interpretasi hasil belajar. Untuk rata-rata keduanya memiliki selisih sebesar 10,14. Dari rata-rata persen tes tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran CORE lebih efektif dari pada kelas kontrol yang dikenai pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pengujian yang diuraikan dengan uji beda dengan terlebih dahulu menghitung apakah data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, kemudian dengan perhitungan uji t skor gain di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,60 > 1,686$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran CORE lebih efektif digunakan dari pada model pembelajaran konvensional pada materi aritmetika sosial di kelas VII tahun pelajaran 2016/2017 MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa pembelajaran aritmetika sosial dengan menggunakan model pembelajaran CORE dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Model pembelajaran CORE efektif digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmetika sosial.